

MANAJEMEN SANGGAR TARI SEKAR RINONCE DI DUSUN
SOMBOMERTEN DESA MAGUWO HARJO KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN

THE MANAGEMENT OF SANGGAR TARI SEKAR RINONCE IN
SOMBOMERTEN OF MAGUWO HARJO VILLAGE SUB DEPOK OF SLEMAN
DISTRICT

Oleh:

1. Reni Stri Swari, 12209241031, Under.believe@yahoo.com
2. Drs. Wien Pudji Priyanto, DP, M.Pd
3. Dra. Pramularsi Wulansari, M. Sn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce, pada fungsi manajerial yang meliputi; planning, organizing, directing, dan controlling di bidang personalia, administrasi, pembelajaran, dan fasilitas / perlengkapan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah Sanggar Tari Sekar Rinonce. Subjek penelitian meliputi pemimpin sanggar, sekretaris, bendahara sanggar, pelatih sanggar, orang tua siswa, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data dipergunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce berdasarkan fungsi-fungsi manajemen: (a) Perencanaan (planning) yang meliputi kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB) secara bebas dan terbuka, pembayaran SPP dan daftar ulang yang memberikan keringanan dengan menggunakan sistem cicil, pembagian kelas dan materi berdasarkan bakat yang dimiliki siswa, dan ujian yang diadakan setiap akhir tahun (b) Pengorganisasian (organizing) struktur organisasinya telah terbentuk, akan tetapi dalam melaksanakan tugas sering kali ada penggantian tugas. (c) Pengarahan (directing) meliputi personalia yakni pengarahan terhadap kegiatan yang dilakukan pengurus dan siswa, pelaksanaan administrasi yakni pengarahan terhadap administrasi kelas perbulan dan perbaikan yang dilakukan setiap akhir bulan, pelaksanaan pembelajaran yakni pengarahan terhadap pemakaian seragam setiap latihan berlangsung, dan pelaksanaan fasilitas yakni pengarahan terhadap kebersihan dan kenyamanan tempat berlatih maupun kostum dan properti sanggar. (d) Pengendalian (controlling) diadakan evaluasi setelah kegiatan sanggar dilaksanakan dan evaluasi terhadap kinerja pengurus secara intern setiap minggunya, untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam mencapai tujuan, kemudian dilakukan perbaikan agar rencana dapat terselenggara sesuai dengan tujuan.

Kata kunci: Manajemen, Sanggar Tari Sekar Rinonce

Abstract

The aim of the research is to describe the management system of Sanggar Tari Sekar Rinonce in managerial function such as: planning, organizing, directing and controlling in

personnel, administration, process of teaching and learning, and facility/ infrastructure division.

The nature of the research was using qualitative approach. The objects of the research were Sanggar Tari Sekar Rinonce. The subject of the research included the leader, the secretary, the treasurer, the trainer, the apprentices' parents and the apprentices of the sanggar. The data was collected using observation, interviews, and documentation techniques. The data was analyzed using descriptive qualitative technique. The data was validated using resource triangulation.

The result of the research showed that the management of Sanggar Tari Sekar Rinonce based on managerial functions were: (a) planning; which includes the activity of new members' recruitment with irregularly and open-ended system, course fee payment and registration by giving dispensation for those who have innate potential talent and examination which is held in every year at the end of the year. (b) Organizing; the structure of the organization has been established but in the implementation stage, there are often emerged doubled job-description. (c) directing; which includes personnel division, namely, the directing of activity held at the end of the month, the implementation of teaching and learning, namely, the directing of the use of the uniform every time the rehearsal conducted and the implementation of facilities, namely, the directing of the cleanliness and the comfort of practicing camp as well as the Sanggar's wardrobe and property, (d) controlling; it is always held an evaluation after the Sanggar's activities are done and the evaluation of the internal performance of the committee every week to determine how much the success in achieving the goal, and then conducted the revision in order to make the process still stick to the plan and the goals.

Keyword: Management, Sanggar Tari Sekar Rinonce

PENDAHULUAN

Manusia diberi anugerah oleh Tuhan YME untuk berkehidupan di dunia ini dengan masing-masing keunikan yang telah diberikan-Nya. Kita hidup sebagai manusia pasti saling membutuhkan untuk melengkapi kebutuhannya satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam berkehidupan kita selalu berinteraksi antar sesama. Berinteraksi yang baik sangat diperlukan agar tercipta kehidupan yang baik, apabila kita nantinya akan bekerja sama untuk melengkapi setiap kekurangan dari masing-masing individu. Dalam keadaan saling melengkapi disini berarti kita dituntut untuk mencapai suatu tujuan bersama. Tujuan bersama ini mendorong adanya ikatan bersama yang seimbang untuk terbentuknya sebuah organisasi.

Organisasi adalah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Organisasi dapat diartikan pula sebagai suatu sistem proses interaksi antara dua orang yang bekerjasama, baik formal atau nonformal. Organisasi formal adalah organisasi yang mempunyai struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Sedangkan organisasi informal adalah organisasi yang

akan timbul apabila anggota organisasi formal merasa keinginannya tidak terpenuhi oleh organisasi formal.

Sebuah organisasi baik formal, maupun non formal tentunya sangat memerlukan sebuah organisasi yang baik. Dalam proses untuk mewujudkan organisasi yang baik maka diperlukan manajemen yang berlandaskan pada fungsi-fungsinya seperti, *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling*.

Suatu organisasi yang baik harus dapat mencapai visi dan misi yang telah dibuat dan disepakati oleh anggota-anggota organisasi tersebut, agar tujuan organisasi berjalan dengan baik dan tidak melenceng dari yang sudah terencanakan. Sebuah organisasi yang baik memiliki suatu struktur yang jelas terhadap pembagian dan tugas anggotanya. Di samping itu pencapaian tujuan organisasi yang telah disepakati bersama mengacu pada manajemen yang sehat. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap seorang pemimpin dan segenap anggotanya yang dapat menjalankan pokok-pokok fungsi manajemen dengan baik.

Setiap organisasi membutuhkan kinerja serta pengelolaan yang baik dan benar, sehingga apa yang harus dikelola

memerlukan pembelajaran tentang manajemen organisasi untuk dipelajari. Organisasi yang baik mencakup semua tipe kegiatan, baik itu organisasi besar maupun kecil. Suatu organisasi yang telah menerapkan manajemen dengan baik, dapat menjadi salah satu contoh model pengelolaan.

Pengelolaan pada sanggar meliputi administrasi, pembelajaran, ujian tari, pementasan, dan perlengkapan atau fasilitas. Fungsi-fungsi manajemen yang terdapat pada sanggar yaitu *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling*. Manajemen sanggar yang baik memiliki tujuan, yakni berhasil mempertahankan sanggar, berhasil dalam mengumpulkan siswa-siswa, adanya fungsi manajemen yang baik, menyajikan produk kepada masyarakat, dan dapat diterima masyarakat. Tujuan inilah yang merupakan modal dasar berdirinya suatu sanggar. Manajemen sanggar tari lebih mengutamakan sumber daya manusia karena manusialah yang menjadi pelaku organisasi dalam menyajikan produk.

Di kabupaten Sleman, tepatnya di dusun Sombomerten, desa Maguwoharjo, kecamatan Depok terdapat Sanggar Tari Sekar Rinonce yang cukup dikenal dalam melestarikan dan mengembangkan Seni

Tari tradisional. Adanya perkembangan zaman yang sangat kuat tidak membuat Sanggar Tari Sekar Rinonce berhenti berusaha untuk mempertahankan kesenian (Seni Tari) yang merupakan aset budaya Indonesia. Sanggar Tari Sekar Rinonce merupakan wadah positif untuk melakukan kegiatan di bidang Seni Tari, terutama untuk para anak-anak usia sekolah dasar hingga usia dewasa agar dapat mengembangkan skill dan kreativitas di bidang tari. Pemimpin dan pelatih di sanggar ini adalah seorang aktivis Seni Tari yang memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan Seni Tari.

Sanggar Tari Sekar Rinonce didirikan pada tahun 1983. Selama 33 tahun ini Sanggar Tari Sekar Rinonce mampu bertahan sejak sanggar tersebut didirikan sampai sekarang. Hal tersebut mencerminkan bahwa Sanggar Tari Sekar Rinonce telah menerapkan sistem pengelolaan manajemen dengan baik. Berangkat dari pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi, maka peneliti ingin mengetahui manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce di dusun Sombomerten.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 2011:2). Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang kajian manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce berdasarkan aspek manajemennya.

Waktu dan Pelaksanaan

Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei tahun 2016. Tempat penelitian ini adalah di dusun Sombomerten desa Maguwoharjo kecamatan Depok kabupaten Sleman, yang merupakan lokasi Sanggar Tari Sekar Rinonce.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sanggar Tari Sekar Rinonce dan subjek penelitian ini adalah Pemimpin sanggar,

sekretaris dan bendahara sanggar, pelatih sanggar, orang tua siswa, dan siswa.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dari penelitian ini adalah pemimpin dan pelatih Sanggar Tari Sekar Rinonce. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data langsung atau primer dan sumber data tidak langsung atau sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cermat terhadap objek penelitian, peneliti langsung mengamati aktivitas Sanggar Tari Sekar Rinonce dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

Peneliti melakukan wawancara terhadap pemimpin sanggar, sekretaris dan bendahara, pelatih tari, anggota atau siswa, orang tua siswa, dan masyarakat.

Peneliti melakukan dokumentasi dengan menggali dokumen yang ada pada setting penelitian. Dokumen tersebut adalah foto-foto dan data-data mengenai

struktur organisasi pada sanggar, catatan kegiatan sanggar dan lain-lain.

Teknik Keabsahan Data

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu mengecek data dari berbagai sumber. Sumber tersebut adalah observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce di dusun Sombomerten desa Maguwoharjo kecamatan Depok kabupaten Sleman.

Teknis Analisi Data

1. Deskripsi data

Penelitian ini berupa uraian objektif mengenai segalanya yang terjadi atau terdapat pada manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce di dusun Sombomerten desa Maguwoharjo kecamatan Depok kabupaten Sleman. Deskripsi data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Deskripsi data ini bersifat faktual, yaitu menurut situasi dan keadaan sebenarnya.

2. Reduksi data

Reduksi data memfokuskan pada hal-hal yang penting, agar diperoleh data-data yang relevan dengan topik penelitian yakni manajemen Sanggar Tari Sekar

Rinonce di dusun Sombomerten desa Maguwoharjo kecamatan Depok kabupaten Sleman.

3. Kesimpulan

Hasil reduksi dari setiap deskripsi data diolah untuk diambil kesimpulan. Dengan demikian, dari catatan yang sistematis dan bermakna selanjutnya dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dusun Sombomerten desa Maguwoharjo kecamatan Depok kabupaten Sleman yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat ditemukan sebagai berikut:

Letak Geografis

Dusun Sombomerten, desa Maguwoharjo terletak di wilayah kecamatan Depok, kabupaten Sleman. Dusun Sombomerten merupakan satu padukuhan dengan dusun Demangan. Dusun Sombomerten terdiri atas 2 Rukun Warga (RW) dan 7 Rukun Tetangga (RT). Jarak yang dapat ditempuh ke dusun

Sombomerten dari bandara Adisucipto Yogyakarta yaitu 2 km, sedangkan jarak yang dapat ditempuh dari kecamatan Depok desa Maguwoharjo yaitu 3 km.

Kehidupan Kesenian

Kesenian merupakan perwujudan perasaan manusia yang terjadi karena sosialisasi dan interaksi seseorang dan berkaitan dengan aktivitas manusia dalam kehidupannya, sehingga manusia dan seni tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kayam (1981:38-39) yang menyatakan bahwa kesenian tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat.

Seni sebagai karya adalah hasil ungkapan proses kreasi berupa penyajian dalam bentuk kata, bunyi (suara), gerak, dan rupa yang mengandung makna (arti) dan nilai. Seni mengandung guna artinya seni memiliki fungsi, memberikan manfaat, dan menjalani perannya (Syukur, 2005:79).

Kesenian yang ada di dusun Sombomerten adalah kesenian jathilan, hadroh, dan slawatan.

Jathilan

Dilihat dari asal katanya jathilan berasal dari kalimat berbahasa Jawa “jaranne thil-thilan”, yang jika dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia menjadi “kudanya tak beraturan”. Kata

jathilan tersusun dari kata ja penyingkatan dari kata jaran (kuda), thi penyingkatan dari kata cemethi (cambuk), dan lan penyingkatan dari kata lancur (aksesoris dari bulu ayam). Dari penyusunan kata tersebut dapat disimpulkan bahwa kesenian jathilan merupakan seni tari yang biasanya memiliki tiga unsur sebagai properti yaitu jaran, cemethi atau cambuk dan lancur.

Hadroh

Merupakan salah satu bentuk kesenian rakyat yang bernafaskan agama Islam. Alat musik yang dipergunakan adalah rebana. Kesenian adat ini diselenggarakan setiap ada kegiatan atau acara tertentu di dusun Sombomerten. Dalam pembawaannya kesenian ini disajikan dengan lagu-lagu shalawat Nabi yang diharmonikan dengan iringan rebana yang ritmis dan dinamis.

Slawatan

Slawatan hampir sama dengan kesenian hadroh. Perbedaannya kesenian ini tidak menggunakan alat musik rebana. Penyajiannya hanya dengan melafalkan lagu-lagu shalawat Nabi secara bersama-sama.

Profil Sanggar Tari Sekar Rinonce

Sanggar Tari Sekar Rinonce didirikan pada tanggal 10 November 1983 oleh Dra.

EMG Lestantun MK, M.Sn. yang telah resmi terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman pada tahun 1993 dengan mendapatkan nomer induk. Sanggar tari ini didirikan karena dari sebuah keinginan untuk menularkan ilmu dibidang tari pada anak-anak yang hanya bermain apabila libur sekolah. Pendiri sanggar beranggapan bahwa dari pada bermain sebaiknya meraka belajar menari.

Pada tahun 1983 sanggar ini didirikan oleh Dra. EMG Lestantun MK, M.Sn dengan nama “Puspita Rinonce” yang melalui kerja sama dengan Dra. Yuli Sectio Rini, M.Hum yang merupakan rekan beliau pada saat masih menjadi mahasiswa di ISI Yogyakarta. Pada saat itu tempat pelatihan tari yang digunakan beralamat di dusun Dewan, desa Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman. Namun setelah Dra. Yuli Sectio Rini, M.Hum tidak lagi aktif dalam pengajaran di sanggar tersebut, nma “Puspita Rinonce” diganti dengan “Sekar Rinonce” oleh Dra. EMG Lestantun MK, M.Sn. Oleh karena beberapa faktor intern sanggar ini dipindahkan di dusun Sombomerten, desa Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman.

Alasan mengapa sanggar tari ini didirikan karena kristalisasi dari pendiri sanggar yang dahulu mempunyai kegiatan

mengajar dan menyusun karya tari. Hal itu menjadi sebuah kegiatan terprogram yang pada akhirnya muncul niat untuk mendirikan sanggar sebagai tindak lanjut kegiatan tersebut.

Nama dari Sanggar Tari Sekar Rinonce, terdiri dari dua kata yaitu sekar dan rinonce. Sekar diartikan sebagai bunga yang kemudian diidentikan dengan tarian, sedangkan rinonce adalah serangkaian bunga yang telah dironce atau dirangkai. Jadi pendiri sanggar mengatakan bahwa Sekar Rinonce adalah simbol tarian yang bermacam-macam jenisnya sehingga bisa dironce atau dirangkai dalam sebuah kolaborasi tertentu.

Sanggar Tari Sekar Rinonce mengajarkan tari dengan jenis tari kreasi, tari klasik, untuk anak-anak usia SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan ibu-ibu sesuai dengan kebutuhannya. Pada awal tahun 1983 hanya sejumlah 10 anak saja yang sering mengikuti pembelajaran di sanggar ini. Namun dengan perkembangan zaman terjadi peningkatan jumlah peminat yang ingin belajar di Sanggar Tari Sekar Rinonce, sehingga pengurus sanggar mengklasifikasikan kedalam tiga kelas yang terdiri dari kelas dasar, kelas tari klasik dan kelas tari kreasi.

Para siswa yang belajar di Sanggar Tari Sekar Rinonce sebagian besar berasal dari sekitar lokasi sanggar. Namun dengan berputarnya waktu dan berawal dari informasi mulut ke mulut baik itu orang tua siswa, siswa, dan pengelola sanggar, maka siswa- siswa semakin banyak yang datang dari luar dusun Sombomerten.

Materi yang diberikan pada kelas dasar adalah tari Bondan. Untuk jenis tari klasik antara lain: tari Manipuri, tari Golek, tari Gambyong, tari Pendet, dan tari Gabor. Sedangkan untuk jenis tari kreasi antara lain: tari Candi Ayu, tari Rampak, tari Soyong, tari Kupu dan lain-lain. Pada tahun 1983 Sanggar Tari Sekar Rinonce hanya dikelola sendiri oleh pendiri sanggar Dra. EMG Lestantun MK, M.Sn. Pada tahun itu selain sebagai pemimpin sanggar beliau juga berperan sebagai pelatih. Namun mulai tahun 2008 dibantu oleh Niar Widha Pralampita, S.Pd yang selanjutnya dibantu oleh Mahardika Raras, S.Pd di tahun 2011 dan Dyah Kumalasari di tahun 2014 sampai sekarang. Mereka semua membantu Dra. EMG Lestantun MK, M.Sn untuk menjadi pelatih tari di Sanggar Tari Sekar Rinonce ini

Gambaran Lokasi Sanggar Tari Sekar Rinonce

Lokasi Sanggar Tari Sekar Rinonce berada di dusun Sombomerten, desa Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman. Tepatnya di sebelah utara Carrefour dan atau sebelah utara hotel Quality kilometer 8 dusun Sombomerten, desa Maguwoharjo.

Manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce Perencanaan (planning)

Personalia

Sanggar Tari Sekar Rinonce memiliki pengurus tetap dua orang, yaitu Fransisca Tyas Meirani, S.Psi, yang menjabat sebagai sekretaris dan Dyah Kumalasari yang menjabat sebagai bendahara sekaligus pelatih tetap di Sanggar Tari Sekar Rinonce.

Pelatih di Sanggar Tari Sekar Rinonce ada 3, yang terdiri dari pelatih tetap dan tidak tetap. Pelatih tetap yang dimaksud adalah pelatih tari yang datang secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, sedangkan pelatih tidak tetap adalah pelatih yang kehadirannya hanya pada saat tertentu saja. Pelatih tetap di sanggar tersebut yakni Dyah Kumalasari yang masih berstatus sebagai mahasiswa Seni Tari di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013.

Pemimpin Sanggar Tari Sekar Rinonce tidak membuka atau menginformasikan perekrutan calon pengurus dan pelatih sanggar yang tetap untuk menjadi pengelola sanggar. Beliau hanya melakukan perekrutan calon pengurus atau pelatih sesuai dengan wewenangnya. Namun ketika sanggar memerlukan kegiatan khusus seperti materi tari dari luar daerah (Nusantara) pemimpin sanggar hanya menawarkan pekerjaan kepada rekannya yang ahli pada bidang tersebut menjadi pengajar pada saat itu saja. Disisi lain pengelola sanggar memiliki banyak rekan yang memiliki kemampuan dibidang Seni Tari, sehingga ketika pelatih tetap berhalangan dan atau membutuhkan tenaga pendidik tambahan pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti untuk persiapan pentas tari di acara hajatan dan pentas tari massal pada acara karnaval maka sanggar tari Sekar Rinoce dapat menambahkan tenaga pengganti dan atau tenaga tambahan untuk melatih tari, sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh sanggar akan mudah tercapai.

Pengorganisasian (*organizing*)

Sanggar Tari Sekar Rinonce mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara,

Pelatih/Pengajar, dan Siswa. Meskipun sudah terbentuk nama anggota dalam setiap bidangnya, namun dalam pelaksanaan sanggar sering terjadi penggandaan tugas. Seluruh pengurus sanggar tidak keberatan ketika ada penggandaan tugas, semua dikerjakan dengan senang hati demi kemajuan Sanggar Tari Sekar Rinonce.

Pengarahan (*directing*)

Pemimpin mengarahkan pengurus sanggar dalam pelaksanaan administrasi, setiap pengurus diberi arahan tentang tata cara mengurus administrasi sanggar, pengurus harus mengetahui detailnya tentang pemeriksaan administrasi kelas perbulan dan perbaikan setiap akhir bulan. Pelaksanaan administrasi pada perekrutan siswa yang dilakukan oleh Sanggar Tari Sekar Rinonce berbeda dengan sanggar lain. Jika di sanggar lain perekrutannya mungkin dengan cara melakukan promosi dan publikasi secara formal tentang pembukaan kelas tari, namun lain halnya dengan Sanggar Tari Sekar Rinonce yang tidak bermodalkan apa-apa. Perekrutan siswa yang dilakukan oleh Sanggar Tari Sekar Rinonce adalah merekrut siswa hanya dengan menggunakan media pentas di masyarakat.

Pengendalian (*controlling*)

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja pengurus sanggar yaitu dengan cara melakukan sistem evaluasi. Sanggar Tari Sekar Rinonce tidak menerapkan rapat pengurus yang umumnya dilakukan setiap satu bulan sekali. Namun pengawasan terhadap kinerja pengurus oleh pemimpin sanggar dilakukan dengan langsung mengevaluasi pengurus setiap minggunya secara intern.

Agar tertib administrasi pimpinan sanggar melakukan pengawasan terkait administrasi sanggar setiap satu bulan sekali. Pengawasan administrasi yang dilakukan oleh pimpinan Sanggar Tari Sekar Rinoce meliputi data siswa yang mendaftar di sanggar, kelengkapan alat-alat administrasi, surat yang masuk (undangan), dan iuran rutin bulanan (SPP) siswa.

Pengurus Sanggar Tari Sekar Rinonce selalu mengontrol data-data siswa yang masuk dan masi aktif maupun yang sudah tidak aktif di sanggar setiap minggunya. Alat-alat administrasi seperti juga dicek kelengkapannya. Pengurus juga memantau siswa dalam pembayaran SPP. Mengontrol segala pemasukan dan pengeluaran seperti undangan pementasan, kebutuhan administrasi dan kebutuhan sanggar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce maka rumusan masalah dapat dijawab dengan kesimpulan sebagai berikut :

Sistem manajemen yang diterapkan di organisasi kesenian Sanggar Tari Sekar Rinonce di Dusun Sombomerten, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman mengacu pada fungsi manajerial yang meliputi: Aspek planning (perencanaan) yang meliputi kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB), pembagian kelas, pembayaran SPP, daftar ulang, dan ujian. Aspek organizing (pengorganisasian) telah terbentuk, namun sering terjadi penggandaan tugas, baik para pegawai maupun pimpinan Sanggar Tari Sekar Rinonce. Aspek directing (pengarahan) yaitu personalia, administrasi, pembelajaran, dan fasilitas atau perlengkapan. Pimpinan selalu memberikan arahan dan motivasi kepada pengurusnya maupun siswa. Pengarahan dilakukan oleh pimpinan sanggar kepada pelatih/ jajaran pengurus yang dipimpin dengan cara mengarahkan, mengajak, dan mengingatkan terhadap pengurus agar

dapat menjalankan tugasnya dengan baik demi kemajuan sanggar. Aspek controlling (pengawasan) dilakukan dengan mengadakan evaluasi bersama setiap minggunya setelah kegiatan sanggar dilaksanakan. Hal itu dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam mencapai tujuan, kemudian dilakukan perbaikan agar rencana dapat terselenggara sesuai dengan rencana.

Saran

Sebagai implikasi dari penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman:

Memberikan perhatian yang khusus kepada Sanggar Tari Sekar Rinonce dalam segi pengembangan dan kerjasama, sebagai langkah untuk menjaga dan melestarikan kesenian daerah Kabupaten Sleman

2. Pengurus Sanggar:

Untuk mengembangkan dan membesarkan Sanggar Tari Sekar Rinonce sebagai pendidikan non formal diperlukan kerjasama yang baik antar pengurus sanggar. Oleh sebab itu diperlukan usaha dan kiat-kiat khusus agar nama Sanggar Tari Sekar Rinonce tetap dan semakin

dikenal di Sleman, Yogyakarta maupun di Indonesia. Untuk dapat memenuhi harapan tersebut maka saran yang diberikan adalah terus menciptakan karya tari yang dapat membesarkan nama Sanggar Tari Sekar Rinonce di dunia seni tari. Sehingga mampu bersaing dengan sanggar tari lain di Yogyakarta khususnya dan di Nasional. Karena dengan begitu masyarakat luas dapat mengetahui eksistensi Sanggar Tari Sekar Rinonce dibidang karya tari yang tetap ada.

3. Mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Seni Tari:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada tugas akhir skripsi yang di dalamnya berhubungan dengan manajemen sanggar tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. 2015. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamal, M. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feriyanto, Andri, dan Endang Shyta Triana. 2015. Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk Mahasiswa dan Umum. Kebumen: Mediatara.

- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T.Hani. 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFEE.
- Hasibuan, Malayu. 2006. Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah). Jakarta: Bumi Akasara.
- Hasibuan, Malayu. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Akasara.
- Liputo, Benyamin. 1988. Pengantar Manajemen. Jakarta: P2LPTK.
- Manullang, M. 2012. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1985. Manajemen Pertunjukan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- Nurdin. 2007. Teori Organisasi. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP UPI Bandung.
- Nursantara, Yayat. 2004. Kesenian SMA Jilid 1 Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawati, Rahmida dkk. 2007. Seni Budaya 1 Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater untuk SMK Kelas X. Jogjakarta: Yudhistira.
- Sudaryana, Bambang. 2011. "Administrasi Organisasi dan Manajemen", Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2008. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R., dan Rue, Leslie W. 2009. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Torang, Syamsir. 2013. Organisasi & Manajemen. Bandung: Alfabeta.